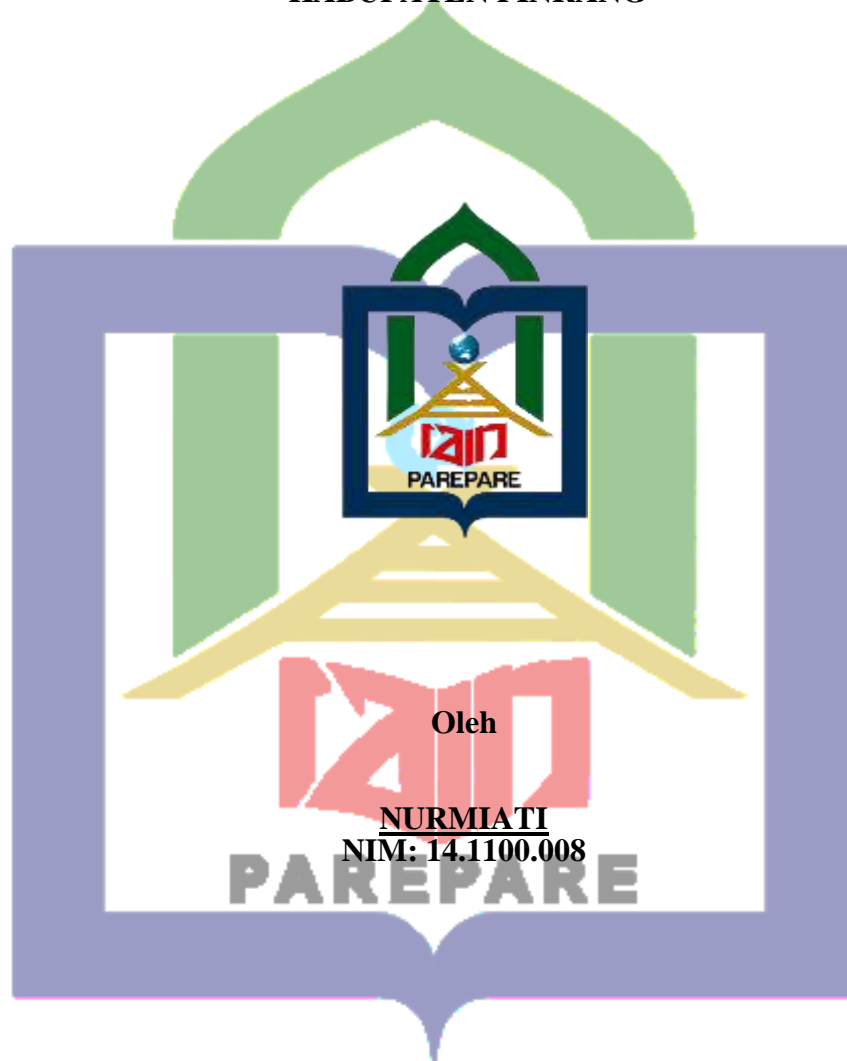


SKRIPSI

**UPAYA MAJELIS TAKLIM DALAM MEMOTIVASI MASYARAKAT
UNTUK MENGIKUTI PROGRAM BACA AL-QUR'AN DI MASJID
NURUL YAQIN LINOE KECAMATAN CEMPA
KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPERE**

2019

**UPAYA MAJELIS TAKLIM DALAM MEMOTIVASI MASYARAKAT
UNTUK MENGIKUTI PROGRAM BACA AL-QUR'AN DI MASJID
NURUL YAQIN LINOE KECAMATAN CEMPA
KABUPATEN PINRANG**



Oleh

NURMIATI
NIM: 14.1100.008

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPERE**

2019

**UPAYA MAJELIS TAKLIM DALAM MEMOTIVASI MASYARAKAT
UNTUK MENGIKUTI PROGRAM BACA AL-QUR'AN DI MASJID
NURUL YAQIN LINOE KECAMATAN CEMPA
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judu Skripsi :Upaya Majelis Taklim dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurmiati

NIM : 14.1100.008


Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Dasar Penetapan Pembimbing : Sti. 08/PP.00.9/2490/2017

Tanggal Persetujuan : 24 Januari 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Sulaeman T, M.Ag. ()

NIP : 19550315 198503 1 006

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Abdullah Botma, M. Ag. ()

NIP : 195912311987031101

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
Nip: 197211216 199903 1 001

SKRIPSI

**UPAYA MAJELIS TAKLIM DALAM MEMOTIVASI MASYARAKAT
UNTUK MENGIKUTI PROGRAM BACA AL-QUR'AN
DI MASJID NURUL YAQINLINEO KECAMATAN
CEMPA KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

NURMIATI
NIM: 14.1100.008

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 24 januari 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Sulaeman T, M.Ag (.....*Sulaeman*.....)
NIP : 19550315 198503 1 006
Pembimbing Pendamping : Dr. H. Abdullah Botma, M. Ag (.....*Botma*.....)
NIP : 195912311987031101

Mengetahui


Rektor IAIN Parepare
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
Nip: 19640427 198703 1 002


Dekan Fakultas Tarbiyah
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
Nip: 197211216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judu Skripsi : Upaya Ibu Majelis Taklim dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurmiati

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.008

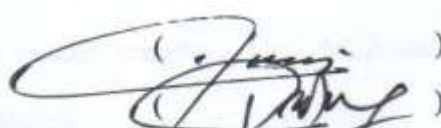
Fakultas : Tarbiyah

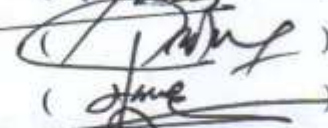
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

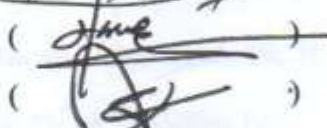
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua IAIN Parepare
Sti. 08/PP.00.9/2490/2017


Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2019

Disahkan oleh komisi penguji

Dr. H. Sulaeman T, M.Ag. (Ketua) 

Dr. H. Abdullah Botma, M. Ag. (Sekertaris) 

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (Anggota) 

Drs. Muzakkir, M.A. (Anggota) 

Mengetahui
Rektor IAIN Parepare 

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
Nip: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji syukur bagi Allah swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare. Salawat dan salam kita curahkan kepada Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis mengucapkan terimah kasih yang setulusnya kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Muh. Akib dan ibunda Hasnawati tercinta atas dorongan dan motivasi dan berkat doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Sulaeman T, M.Ag. selaku pembimbing utama dan bapak Dr. H. Abdullah Botma, M.Ag selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan selama dalam penulisan skirpis ini.

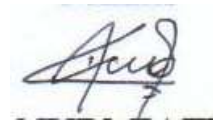
Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terimah kasi kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad S.Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan ibu dosen pada program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
4. Para pengurus majelis taklim dan jamaah pengajian Dusun Linoe Kecamatan Cempa atas bantuan dan kerjasamanya.
5. Semuah teman-teman, kerabat yang lain yang tidak bisa saya sebut satu persatu namanya.

Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dibalas oleh Allah swt. Dan semoga skripsi ini dinilai sebagai ibadah disisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan, khususnya pada lingkungan program studi pendidikan agama Islam IAIN Parepare. Akhirnya semoga aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridho dari-Nya. Amin

Parepare, 23 Januari 2019

Penulis



NURMIATI
NIM: 14.1100.008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

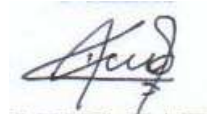
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Nurmiati
NIM : 14.1100.008
Tempat/Tgl. Lahir : Linoe, 14 Juni 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Ibu Majelis Taklim dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Mesjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabilah dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Agustus 2018

Penyusun



NURMIATI
NIM. 14.1100.008

ABSTRAK

Nurmiati, *Upaya Majelis Taklim Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.

Kata majelis taklim tidak asing lagi terdengar di telinga kita, dikarenakan majelis taklim sangat mudah sekali kita jumpai di negeri ini, majelis taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersipat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan ummat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhai oleh Allah SWT.

Mengingat keberadaan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal dan lembaga swadaya masyarakat yang didasarkan atas prinsip tolong menolong dan kasih sayang, maka sangat tepat jika dikatakan majelis taklim di Dusun Linoe memiliki fungsi dan peran penting dalam membina para jamaahnya untuk lebih mendalami dan memahami ajaran Islam yang bisa mereka amalkan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya majelis taklim dalam memotivasi masyarakat untuk mengikuti program baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Untuk mengetahui bagaimana motivasi masyarakat untuk mengikuti program baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sedangkan alat pengumpulan datanya meliputi; wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini di lakukan di Dusun Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Informasi dalam penelitian ini didapatkan dari parah majelis taklim nurul yaqin dan jamaah pengajian, yang telah dipilih dan diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yang kemudian peneliti analisa untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa upaya majelis taklim dalam memotivasi masyarakat untuk mengikuti program baca al-Qur'an, dilakukan dengan cara mengumumkan, mendatangi rumah masyarakat, mengadakan lomba baca al-Qur'an dan muhasabah. Motivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hal-hal yang membuat masyarakat termotivasi untuk mengikuti program baca al-Qur'an. Hal ini terlihat dari pernyataan para peserta majelis taklim ketika di lakukan wawancara. Motivasi mereka saat mengikuti program baca al-Qur'an mengenai kegiatan program baca al-Qur'an yang dilakukan majelis taklim nurul yaqin itu membuat para peserta majelis taklim menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti program baca al-Qur'an karena mereka ingin memperbaiki bacaan al-Qur'annya.

Kata kunci: upaya majelis taklim Nurul Yaqin, motovasi masyarakat, membaca al-Qur'an

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PENGANTAR..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu..... | 6 |
| 2.2 Tinjauan Teoritis..... | 7 |
| 2.2.1 Majelis Taklim | 7 |
| 2.2.2 Pengertian Motivasi | 14 |
| 2.2.3 Pengertian Masyarakat..... | 18 |
| 2.2.4 Pengertian Baca Al-Quran | 24 |
| 2.3 Tinjauan Konseptual..... | 39 |

| | |
|---|----|
| 2.2.5 Kerangka Pikir | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Penelitian | 44 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian | 44 |
| 3.3 Fokus Penelitian | 45 |
| 3.4 Sumber Data | 45 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 48 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Upaya Majelis Taklim Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang | 52 |
| 4.2 Motivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang | 55 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan | 58 |
| 5.2 Saran | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 60 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|-----------|---|---------|
| 1 | Karakteristik Informan Berdasarkan Umur | |
| 2 | Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat pendidikan | |
| 3 | Sarana di Dusun Linoe | |
| 4 | Sarana Majelis Taklim Dusun Linoe | |



DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|------------|----------------------|---------|
| 1 | Bagan Kerangka Pikir | |



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN 2. SURAT IZIN REKOMENDASI PENELITIAN

LAMPIRAN 3. SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

LAMPIRAN 4. SURAT KETERANGAN WAWANCARA

LAMPIRAN 4. PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN 5. DOKUMENTASI

LAMPIRAN 6. RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Majelis taklim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhai oleh Allah swt.

Sementara itu, bila dilihat dari segi tujuan, majelis taklim juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu, majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada “*ta’awun*” (tolong menolong) dan “*ruhama*” *ubainahum* (kasih sayang diantara kamu).

Majelis taklim diselenggarakan berbeda dengan lembaga pendidikan islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Dari sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah swt.¹ Meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis taklim. Namun pengajian-pengajian Nabi Muhammad saw. yang berlansung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu al-Arqam, dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks

¹Drs. Hasbullah, *Kapita selekta pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 94.

pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah swt. untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan, maka kemudian pengajian seperti itu segera berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan terbuka dan tidak lagi dilaksanakan secara diam-diam. Pada periode madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan politik praktis dalam masyarakat waktu itu penyelenggaraan majelis taklim dalam bentuk pengajian dan dakwah Rasulullah saw berlangsung lebih pesat. Rasulullah saw duduk di Masjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat dan kaum muslim.

Dengan metode dan sistem tersebut Nabi Muhammad saw. telah berhasil menyiarkan agama Islam, sekaligus berhasil membentuk dan membina para pejuang Islam yang tidak saja gagah berani dan perkasa di medan perang dalam membela dan menegakkan Islam, tetap tampil prima dalam mengatur pemerintahan dan pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatan.

Ada beberapa hambatan yang dihadapi majelis taklim di antaranya adalah: (1) Manajemen dan Kedisiplinan, dalam pendidikan nonformal masih minimnya aspek manajemen dan kedisiplinan, (2) kurikulum yang disajikan tidak tersusun secara sistematis, (3) sebagian majelis taklim tidak memiliki ustadz atau narasumber yang memiliki kompetensi sesuai yang diinginkan, sehingga proses pengajaran dan pengajiannya seadanya, (4) kendala sarana dan prasarana, (5) metode pengajaran kurang dinamis, biasanya metode pengajaran di majelis taklim bersifat monoton sehingga membuat bosan anggota majelis.²

² Feri Andi, *Skripsi Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majelis Taklim Nurul Hidayah di Desa taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)* (Palembang: 2017), h. 1-3. <http://scholar.google.ac.id/scholar?>

Di Dusun Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang ini, juga mempergunakan istilah majelis taklim untuk pengajian-pengajian yang sifatnya nonformal, seperti di masjid-masjid bahkan dari rumah kerumah, peserta pengajian menamakan jamaah pengajian mereka dengan majelis taklim. Di Dusun Linoe keberadaan majelis taklim juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Islam Dusun Linoe itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat Islam. Dengan kata lain majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat di Dusun Linoe yang hidupnya didasarkan kepada rasa tolong menolong dan kasih sayang di antara mereka.

Mengingat keberadaan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal dan lembaga swadaya masyarakat yang didasarkan atas prinsip tolong menolong dan kasih sayang, maka sangat tepat jika dikatakan majelis taklim di Dusun Linoe memiliki fungsi dan peran penting dalam membina para jamaahnya untuk lebih memperbaiki bacaan al-Qur'an, mendalami dan memahami ajaran Islam yang bisa mereka amalkan sehari-hari.

Oleh sebab itu, masyarakat di Dusun Linoe mempunyai kewajiban untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an dan mempelajari ilmu agama dan salah satu caranya adalah dengan hadir dalam majelis taklim Nurul Yaqin yang ada di Dusun Linoe. Maka timbul pertanyaan Bagaimana Upaya Majelis Taklim dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Dusun Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang tersebut. Untuk menjawab persolan tersebut diperlukan penelitian untuk menemukan jawaban yang otentik berdasarkan data yang akurat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mencoba merumuskan permasalahan agar kajian tentang judul akan lebih fokus dan terarah pada tujuan penulisan. Adapun yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana upaya majelis taklim dalam memotivasi masyarakat untuk mengikuti program baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana motivasi masyarakat untuk mengikuti program baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin di capai, demikian pula peneliti ini, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana upaya majelis taklim dalam memotivasi masyarakat untuk mengikuti program baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana motivasi masyarakat untuk mengikuti program baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Secara individual, penelitian ini berguna untuk menambah pengalaman bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama islam.
- 1.4.2 Secara teoritis penelitin ini dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya bidang pendidikan agama bagi masyarakat.
- 1.4.3 Secara praktis, bagi majelis taklim dan masyarakat muslim. Sebagai wadah dalam membina dan mengajak masyarakat untuk mengikuti program baca al-Qur'an.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dalam rangka memperoleh pemikiran konseptual terhadap variabel yang akan diteliti.³ Penelitian terdahulu yang dijadikan salah satu pedoman pendukung oleh peneliti untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan dan sebagai referensi perbendaharaan perbandingan konsep tentang Upaya Majelis Taklim Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an. Adapun Penelitian yang relevan dijadikan penulis sebagai bahan referensi, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Feri Andi, tahun 2017. Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi Terhadap Majelis Taklim Nurul Hidayah Di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.⁴ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran majelis taklim nurul hidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Taraman Jaya. Yaitu sejauh mana peran majelis taklim dan apa saja dampaknya bagi kehidupan masyarakat yang ada di Desa Taraman Jaya ini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh H. Abdullah, tahun 2017. Dampak Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran

³STAIN Parepare, 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: STAIN Parepare), h.25.

⁴Feri Andi, *Skripsi Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majelis Taklim Nurul Hidayah di Desa taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)* (Palembang: 2017) . <http://scholar.google.ac.id/scholar?>

Islam di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang”. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana dampak majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran islam yang ada di Kecamatan Paleteang ini.⁵

Yang dibahas dalam penelitian di atas yaitu persamaan dalam hal pembahasan majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Sedangkan peneliti yang akan dibahas oleh peneliti lebih kepada upaya majelis taklim dalam memotivasi masyarakat untuk mengikuti program baca al-Qur’an.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Konsep Upaya Majelis Taklim

Menurut kamus besar bahasa Indonesia upaya berarti ikhtiar, usaha, daya, upaya. Sedangkan menurut istilah upaya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menggali, mengarahkan tenaga, biaya, pikiran untuk mencapai suatu maksud.⁶ Upaya dalam penelitian ini ialah usaha yang dilakukan oleh majelis taklim dengan sungguh-sungguh dengan cara mengarahkan seluruh kemampuannya yang meliputi pikiran, tenaga, biaya dan waktu dalam rangka membina masyarakat agar mampu untuk membaca al-Qur’an.

2.2.2 Majelis Taklim

2.2.2.1. Pengertian Majelis Taklim

Dari segi etimologis, perkataan majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk atau

⁵H. Abdullah, *Tesis Dampak Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Islam di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang* (Parepare: 2017).

⁶ Hastriani, *Proposal Skripsi Upaya Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Sunnah Dhuhah Berjamaah di Kelas IV MI DDI Ujung Lare Parepare* (Parepare: 2017), h. 8

tempat sidang. Dan taklim yang diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara bahasa majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Secara istilah, pengertian majelis taklim sebagaimana dirumuskan pada musyawarah majelis taklim se DKI Jakarta, adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt., antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.⁷

Dari pengertian tersebut di atas, tampak bahwa majelis taklim diselenggarakan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada majelis taklim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, di antaranya:

- 2.2.2.1.1. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam.
- 2.2.2.1.2. Waktu belajar berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- 2.2.2.1.3. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis taklim bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.

⁷Drs. Hasbullah, *Kapita selekta pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 95

2.2.2.1.4. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.

Dari sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah saw meskipun tidak disebut majelis taklim. Namun pengajian Nabi Muhammad saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah swt. untuk menyiarkan Islam secara terang-terangan, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hijr: 94

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Terjemahnya:

“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. (Q.S. Al-Hijr:94)⁸

Pengajian seperti itu segera berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka dan tidak lagi diselenggarakan secara sembunyi-sembunyi. Memang dilihat dari segi historis Islam, majelis taklim dengan dimensinya yang berbeda-beda pada zaman Rasulullah tersebut, telah muncul berbagai jenis kelompok pengajian sukarela dan tanpa bayaran yang disebut halaqah, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi al-Haram, biasanya ditandai dengan salah satu pilar mesjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat.

Pada periode madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat waktu itu, penyelenggaraan pengajian tersebut berlangsung lebih pesat. Rasulullah duduk di Masjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para

⁸ Teungku Muhammad Hasbih ash-Shiddieqy. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-nuur* (semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 2194.

sahabat dan kaum muslimin ketika itu. Dengan cara ini Nabi Muhammad saw telah berhasil menyiarkan Islam, dan sekaligus dengan itu berhasil pula membentuk karakter dan ketaatan umat.

Sementara itu di Indonesia terutama di saat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan majelis taklim untuk menyampaikan dakwanya. Itulah sebabnya maka untuk Indonesia, majelis taklim juga merupakan lembaga pendidikan Islam tertua. Barulah kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, di samping majelis taklim yang bersipat nonformal, tumbuh lembaga pendidikan yang lebih formal sifatnya seperti pesantren, madrasah dan sekolah.

Dengan demikian menurut pengalaman historis, sistem majelis taklim telah berlansung sejak awal penyebaran Islam di Saudi Arabia, kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia Islam di Asia, Afrika dan Indonesia pada khususnya sampai sekarang.⁹

2.2.2.2. Fungsi Majelis Taklim

Apabila dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis taklim dalam masyarakat, bisa diketahui bahwa majelis taklim ini berfungsi sebagai berikut.

2.2.2.2.1. Tempat Belajar Mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

⁹ Hasbullah, *Kapita selekta pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 96-98.

2.2.2.2.2. Lembaga Pendidikan dan Keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah penegembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan keluarga sakinah warahma.

Menurut Ali Hasyimi mengatakan, "wanita muslimah adalah tiang bagi keluarga muslim. Salah satu kunci kemuliaan dan kehormatan rumah tangga terletak pada kaum perempuan, baik dia sebagai istri maupun sebagai ibu". Melalui majelis taklim inilah diharapkan mereka menjadi orang yang mampu dalam menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.

2.2.2.2.3. Wadah Kegiatan dan Berkreativitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkreativitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pasanya, menurut Muhammad Ali Hasyimi, wanita muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil, mereka pun harus bersiat sosial dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri.

2.2.2.2.4. Jaringan Komunikasi, Ukhuwah, dan Silaturahmi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.

Lewat lembaga ini, diharapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat tali silaturahmi, dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan

kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerja sama. Terlebih lagi, dalam mengatasi berbagai permasalahan berat yang tengah dihadapi oleh umat dan bangsa dewasa ini.

2.2.2.3. Peran majelis Taklim

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat dengan kegiatan baca al-Qur'an tersebut dalam masyarakat. Peran majelis taklim selama ini tidaklah terbatas. Bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaah majelis taklim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan yang meliputi antara lain:

2.2.2.3.1. Pembinaan Keimanan Kaum Perempuan

Peran majelis taklim yang paling dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental rohaniyah kaum perempuan sehingga sudah sekian banyak di antara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Keadaan ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan, yang ditanamkan melalui ta'lim/pengajian secara rutin dan berkelanjutan yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim yang sebagian besar kaum perempuan.

2.2.2.3.2. Pendidikan Keluarga Sakinah

Memang, tidak semua pasangan suami istri itu dapat membangun keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga mereka dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat. Semisal, karna faktor suami yang lemah, faktor istri, atau kedua-duanya. Namun, semua itu bisa diatasi manakala pasangan suami istri itu mau belajar dan

berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkannya, baik dengan cara dilakukan sendiri maupun dengan bantuan dari pihak lain.

Disinilah majelis taklim dapat memainkan peran yang besar dalam membantu memecahkan masalah dan kesulitan dalam keluarga, terutama yang dihadapi oleh jamaah majelis taklim dan kaum perempuan dalam masyarakat dalam membentuk dan membangun suatu keluarga sakinah, bahagia dan sejahtera.

2.2.2.3.3. Pemberdayaan Kaum Duafa

Dalam masyarakat dewasa ini sedemikian banyak terdapat masalah sosial dan kemanusiaan yang memerlukan perhatian umat dan kaum muslimahnya. Salah satu yang menonjol antara lain masalah kaum duafa yang sangat memerlukan perhatian bantuan dan pertolongan dari sesamanya.

Sudah seharusnya bagi umat Islam yang kaya dan mempunyai memberi bantuan kepada mereka dengan hartanya, antara lain demi meringankan hidup kaum duafa yang memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, mereka juga perlu memberikan bantuan dan pertolongan yang berhubungan dengan pendidikan, kesehatan, dan lapangan pekerjaan agar kaum duafa bisa mandiri dan tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain.

Dalam hal ini majelis taklim memiliki peran yang besar, baik dalam memberikan bantuan sosial maupun yang berkaitan dengan kegiatan, pendidikan kesehatan, dan peningkatan ekonomi kaum duafa tersebut.¹⁰

¹⁰Feri Andi, *Skripsi Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majelis Taklim Nurul Hidayah di Desa taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)* (Palembang: 2017), h. 33-39.

2.2.3. Motivasi

2.2.3.1. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki dua akar kata dari bahasa latin “*movore*”, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa ransangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, dan sebagainya; (2) motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat dan lain-lain; (3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.¹¹

¹¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.

Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai motivasi, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli.

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. A. W. Benard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam peransangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian motivasi seperti telah dikemukakan tersebut, secara lebih ringkas dapat dikemukakan bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar. Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.

Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orangtuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat atau teman dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.

2.2.3.2. Fungsi Motivasi bagi Individu dalam Belajar

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. Motivasi diartikan penting, tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi

pendidik, dosen, maupun karyawan sekolah, karyawan perusahaan. RBS. Fudyartanto (2003) menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:

Pertama, motif berfungsi mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Tingkah laku individu dikatakan bermotif jika bergerak menuju kearah tertentu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak.

Kedua, motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang dipunyai atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan pernyataan lain, adanya motif menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya

Ketiga, motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme.¹² Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu lama.

¹²Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2016), h. 319-322.

2.2.3.3. Teori-teori Motivasi

2.2.3.3.1. Teori Motivasi Fisiologis

Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan *Central Motive State* (CMS) atau keadaan motiv sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Untuk mendukung pendapat itu, Morgan telah melakukan beberapa eksperimen untuk membuktikan teori CMS.

Ciri-ciri dalam CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motiv sentral itu ada secara terus-menerus tanpa dapat dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam diri individu yang bersangkutan.

2.2.3.3.2. Teori Aktualisasi Diri

Abraham Maslow psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja kearah kehidupan yang lebih baik. Untuk menyongkong pendapat itu, Maslow menggunakan pendekatan yang berbeda dengan paham behaviorisme dan psikoanalisis. Kemudian Maslow mengeluarkan pernyataan bahwa kebutuhan-kebutuhan manusia tertata secara hierarkis.¹³ Apabila kebutuhan dasar manusia terpenuhi maka akan timbul kebutuhan yang lebih tinggi lagi. Jika kebutuhan yang lebih tinggi tersebut pun dapat terpenuhi lagi, manusia akan mempunyai keinginan yang lebih tinggi dari sebelumnya, demikian seterusnya.

¹³Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2016), h. 331-332.

2.2.3.4 Jenis-jenis Motivasi Menurut Pembagian dari Wood Worth dan

Marquis

- 1) Motif yang berhubungan dengan kebutuhan kejasmanian (*organic need*). Yaitu merupakan motif yang berhubungan dengan kelangsungan hidup individu atau organisme, misalnya motif minum, motif makan.
- 2) Motif-motif darurat (*emergency motives*) yaitu merupakan motif untuk tindakan-tindakan dengan segera karena keadaan sekitar menuntutnya. Motif untuk melepaskan diri dari bahaya, motif untuk melawan, mengatasi rintangan, untuk bersaing. Dengan demikian motivasi jenis ini timbul karena ransangan dari luar.
- 3) Motif-motif obyektif (*obyective motives*) yaitu merupakan motif untuk mengadakan hubungan dengan keadaan sekitarnya, baik terhadap orang-orang atau benda-benda.¹⁴ Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar.

2.2.4. Masyarakat

2.2.4.1. Pengertian Masyarakat

Dalam buku Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial karangan (Abdul Syani, 1987), dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata musyarak (arab), yang artinya bersama-sama kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (indonesia).

Dalam bahasa inggris kata masyarakat diterjemahkan menjadi dua pengertian, yaitu "*Society*" dan "*Community*". *Community* menurut Athur Hilman (1951) adalah:

*"A definition of community must be indusive enough to take account of the variety of both physical and social forms which community take".*¹⁵

¹⁴Akhmad Indrajed, *Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian di Majelis Taklim Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan* (Malang, 2009), h. 14. <http://scholar.ac.id/>

¹⁵Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 30.

Dapat diartikan bahwa masyarakat sebagai *community*, yang cukup kondusif untuk memperhitungkan dari kedua variasi dari suatu yang berhubungan dengan kehidupan bersama (antara manusia) dan lingkungan alam.

Menurut Abdul Syani bahwa masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang: *pertama*, memandang *community* sebagai unsur statis, artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah/tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun, atau kota-kota kecil. *Kedua*, *community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu prosesnya yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antara manusia, maka didalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional. Dalam hal ini dapat diambil contoh tentang masyarakat Pegawai Negeri, Masyarakat Ekonomi, Masyarakat Mahasiswa dan sebagainya.

Dari kedua ciri khusus yang dikemukakan di atas, berarti dapat diduga bahwa apabila suatu masyarakat tidak memenuhi syarat tersebut, maka ia dapat disebut masyarakat dalam arti *society*. Dimana masyarakat dalam pengertian *society* terdapat interaksi sosial, perubahan-perubahan sosial, perhitungan-perhitungan rasional, hubungan-hubungan menjadi bersifat pamrih dan ekonomis.¹⁶

Auguste Comte mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia,

¹⁶Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 31.

sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya.

Supaya dapat menjelaskan pengertian masyarakat secara umum maka perlu ditelaah tentang ciri-ciri dari masyarakat itu sendiri. Menurut Soerjono Soekanto, menyatakan bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu:

- 2.2.4.1.1. Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan beberapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
- 2.2.4.1.2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpunya kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena itu, dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti, mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan kelompok tersebut.
- 2.2.4.1.3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- 2.2.4.1.4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena sitiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

Ciri-ciri masyarakat di atas nampak selaras dengan definisi masyarakat sebagaimana telah dikemukakan oleh J.L. Gillin dan J.P. Gillin, bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pegelompokan-pengelompokan yang lebih kecil.¹⁷

Adapun pengertian masyarakat yang diberikan oleh beberapa pakar sosiologi:

- a. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan selalu berubah. (Mac Iver dan Page.)
- b. Masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu system adat istiadat tertentu. (Koentjaraningrat.)
- c. Masyarakat adalah tempat orang-orang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. (Selo Soemardjan dan soelaiman soemardi.)¹⁸

Hidup bersama, bermasyarakat bagi manusia adalah sangat penting; manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri secara berkelanjutan dan manusia baru dapat disebut sebagai manusia yang sempurna apabila ia ternyata dapat hidup bersama dengan manusia lain dalam masyarakat. Dalam hal ini Adham Nasution (1983) menjelaskan bahwa hidup bermasyarakat adalah mutlak bagi manusia supaya ia dapat menjadi manusia dalam arti yang sesungguhnya, yakni sebagai human being, orang atau oknum. Bukan sekedar dalam pengertian biologis, tetapi benar-benar ia dapat berfungsi sebagai manusia yang mampu bermasyarakat dan berkebudayaan.¹⁹

¹⁷Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 30-32.

¹⁸Drs. Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Brbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 04.

¹⁹Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 33.

2.2.4.2. Unsur-unsur Masyarakat

2.2.4.2.1. Kategori Sosial

Adalah kesatuan manusia yang terwujud karena adanya suatu ciri-ciri yang objektif yang dikenakan pada manusia-manusianya, seperti: usia, pendapatan dll.

2.2.4.2.2. Golongan Sosial

Adalah suatu kesatuan manusia yang ditandai oleh suatu ciri tertentu, bahkan sering kali ciri itu dikenalkan kepada mereka dari pihak luar kalangan mereka sendiri. Misalnya: golongan pemuda, gelandangan dan pengemis.

2.2.4.2.3. Komunitas

Adalah suatu kesatuan hidup manusia, yang menempati wilayah yang nyata dan berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat, terikat identitas komunitas dan memiliki patriotism dan nasionalisme. Misalnya kesatuan-kesatuan seperti kota, desa, RW, pengrajin, petani dll.

2.2.4.2.4. Kelompok dan Himpunan

Kelompok adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi antar anggotanya, mempunyai adat istiadat tertentu norma-norma berkesinambungan dan adanya rasa identitas yang sama serta mempunyai organisasi dan sistem pimpinan. Sedangkan, himpunan adalah kesatuan manusia yang berdasarkan sifat tugas dan atau guna, sifat hubungan berdasarkan kontrak, dasar organisasinya buatan, pimpinan berdasarkan wewenang dan hukum. Misalnya PPNI, IDI, IBI, IAKMI dll.²⁰

²⁰<https://www.geogle.com/ap/s/materiips.com/unsur-unsur-masyarakat/amp>.

2.2.4.3. Terbentuknya Masyarakat

Kelompok sosial atau masyarakat terbentuk karena manusia-manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan ini menghasilkan pola pergaulan yang disebut pola interaksi sosial.

Untuk terbentuknya suatu masyarakat, paling sedikit harus terpenuhi tiga unsur sebagai berikut:

- 2.2.4.3.1. Terdapat sekumpulan orang.
- 2.2.4.3.2. Berdiam atau bermukim disuatu wilayah dalam waktu yang relative lama.
- 2.2.4.3.3. Akibat dari hidup bersama dalam jangka waktu yang lama itu menghasilkan kebudayaan berupa sistem nilai, sistem ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

2.2.4.4. Jenis-jenis Masyarakat

2.2.4.4.1. Masyarakat Primitif

Yaitu masyarakat yang terisolir atau mengisolasikan diri dengan dunia atau masyarakat luar, cara hidup masih terbelakang, kebudayaan yang rendah, dan tempat tinggal yang berpindah-pindah.

2.2.4.4.2. Masyarakat Desa

Yaitu masyarakat yang agraris yang kebutuhan hidupnya banyak bergantung dari hasil bertani dan menangkap ikan, kehidupan mereka sangat bergantung pada iklim dan pergantian musim.

2.2.4.4.3. Masyarakat Kota

Yaitu masyarakat yang merupakan tempat berbaurnya segala macam suku bangsa dan bertumpunya hasil-hasil teknologi modern, sifat-sifat individualitas tumbuh dan berkembang.

2.2.5. Al-Qur'an

2.2.5.1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.²¹

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, di dunia dan akhirat kelak.²² Allah swt memberi nama kitabnya dengan nama al-Qur'an yang berarti bacaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surah Al Jaatziyah ayat : 20

هَذَا بَصَيْرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Terjemahnya:

“Al Quran Ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.²³

Al-Qur'an menurut bahasa berarti “bacaan” atau yang “dibaca”. Sedangkan menurut terminology. al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi

²¹Nurvadilla Bachtiar, *Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas VIII2 SMP Negeri 7 Pinrang* (Parepare : 2015), h. 22

²²Said Agil Husin Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputar Press, 2002), h. 03

²³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 499

Muhammad saw. yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir lalu bila kita membacanya dipandang sebagai salah satu bentuk beribadah.²⁴

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa al-Qur'an itu wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw telah disampaikan kepada umatnya dengan jalan mutawatir dan di tulis dalam mushaf berbahasa arab.

Al-Qur'an adalah pedoman dan tuntunan hidup manusia baik sebagai individu maupun sebagai umat. Sebagai pedoman dan tuntunan hidup, al-Qur'an diturunkan oleh Allah bukan sekedar untuk dibaca secara tekstual melainkan dipahami dan diamalkan. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna langkah yang harus dilakukan adalah "memahami kandungan isi al-Qur'an dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara bersungguh-sungguh dan konsisten". Al-Qur'an diturunkan mempunyai tujuan mengangkat derajat umat manusia dari yang diwahyukan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. yang merupakan petunjuk dan bimbingan bagi manusia untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.

2.2.5.2. Penurunan Al-Qur'an

Al-Qur'an tidak turun sekaligus. Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Oleh para ulama membagi masa turun ini dibagi menjadi 2 periode, yaitu periode Mekkah dan periode Madinah. periode Mekkah berlangsung selama 12 tahun masa kenabian Rasulullah saw dan surat-surat yang turun pada waktu ini tergolong surah Makkiyah. Sedangkan periode madinah yang dimulai

²⁴Nurvadilla Bachtiar, *Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas VIII2 SMP Negeri 7 Pinrang* (Parepare : 2015), h. 23

sejak peristiwa hijrah berlansung selama 10 tahun dan surat yang turun pada kurun waktu ini disebut surat Maddaniyah.

Al-Qur'an terdiri dari 114 surah, 30 juz, dan 6.236 ayat menurut riwayat hafsh, 6.236 ayat menurut riwayat dur, atau 6.214 ayat menurut riwayat warsy. Ayat 0 ayat yang turun pada periode mekah (ayat makkiyah) sekitar 4.780 ayat yang tercakup dalam 86 surah. Ayat-ayat yang turun pada periode Madinah (ayat madaniyah sekitar 1.456 ayat yang tercakup dalam 28 surah.

2.2.5.3. Sejarah Turunnya Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui berbagai cara, antara lain:

Malaikat Jibril memasukkan wahyu itu kedalam hati Nabi Muhammad saw tanpa memperlihatkan wujud aslinya. Nabi saw tiba-tiba saja merasakan wahyu itu telah berada didalam hatinya. Malaikat Jibril menampakkan dirinya sebagai manusia laki-laki dan mengucapkan kata-kata dihadapan Nabi saw.

Wahyu turun kepada Nabi saw seperti bunyi gemerincing lonceng. Menurut Nabi saw, cara inilah yang paling berat dirasakan, sampai-sampai Nabi saw mencururkan keringat meskipun wahyu itu turun dimusim dingin yang sangat dingin. Malaikat Jibril turun membawa wahyu dengan menampakkan wujudnya yang asli.

Setiap kali mendapat wahyu, Nabi saw lalu menghapalkannya. Beliau dapat mengulangi wahyu yang diterima tepat seperti apa yang telah disampaikan Jibril kepadanya. Hafalan Nabi saw ini selalu dikontrol oleh Malaikat Jibril. Ayat al-Qur'an yang pertama diterima Nabi Muhammad saw adalah 5 ayat pertama surah Al-'Alaq, ketika ia sedang berkhalwat di Gua Hira, sebuah gua yang terletak di pegunungan sekitar kota Mekah, pada tanggal 17 Ramadhan M-9 Dzulhijah 674 M.

2.2.5.4. Pengumpulan Al-Qur'an

Pengumpulan al-Qur'an sudah dimulai sejak zaman Rasulullah saw, bahkan sejak al-Qur'an diturunkan. Setiap kali menerima wahyu, Nabi saw membacakannya dihadapan para sahabat karena ia memang diperintahkan untuk mengajarkan al-Qur'an kepada mereka.

Disamping menyuruh mereka untuk menghafalkan ayat-ayat yang diajarkannya, Nabi saw juga memerintahkan para sahabat untuk menuliskannya diatas pelapah-pelapah kurma, lempengan-lempengan batu, dan kepingan-kepingan tulang.²⁵

2.2.5.5. Fungsi Al-Qur'an

Adapun fungsi al-Qur'an yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

2.2.5.5.1. Berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, seperti yang dikemukakan dalam QS. Al-Baqarah : 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya:

Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa²⁶.

2.2.5.5.2. Berfungsi Sebagai Bacaan

Sesuai dengan Namanya Qur'an berarti bacaan, mengandung pengertian bahwa al-Qur'an itu harus selalu menjadi bacaan bagi tiap orang muslim. Membaca

²⁵ <http://Makalahacomputindo.blogspot.com/2015/02/makalah-pendidikan-agama-islam.html?m=1>. Diakses pada tanggal 9 januari 2019

²⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 03.

al-Qur'an merupakan salah satu ibadah bagi tiap yang membacanya. Dengan membaca dan mendengarkan al-Qur'an hati menjadi tenang dan tentram karena merasa dekat dengan Allah swt. hal ini seperti yang dikemukakan Allah dalam QS. Al-A'laa : 06

سُنُقْرُؤُكَ فَلَا تَنْسَى ۝٦

Terjemahnya:

Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa.²⁷

2.2.5.5.3. Berfungsi Sebagai Petunjuk

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang datang untuk menyeru semua manusia dengan kalimat-kalimat Allah, yang menyeru manusia pada akal dan hatinya, perasaan sanubarinya, mengarahkan hati, menyenangkan badan untuk beramal adapun ayat yang berkenaan dengan petunjuk Allah swt. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-An'am : 57

قُلْ إِنِّي عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَكَذَّبْتُمْ بِهِ ۚ مَا عِندِي مَا تَسْتَعْجِلُونَ ۚ بِهِ ۚ إِنِ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ يَقُصُّ الْحَقَّ وَهُوَ خَيْرُ الْفَصِلِينَ

Terjemahnya:

Katakanlah: "Sesungguhnya Aku berada di atas hujjah yang nyata (Al Quran) dari Tuhanku, sedang kamu mendustakannya. tidak ada padaku apa (azab) yang kamu minta supaya disegerakan kedatangannya. menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah. dia menerangkan yang Sebenarnya dan dia pemberi Keputusan yang paling baik".²⁸

²⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 592

²⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 134

2.2.5.6. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Allah menurunkan kitabnya yang ada agar ia dibaca lisan, didengarkan telinga, dipikirkan akal dan agar hati menjadi tenang karenanya. Sampai-sampai ada ulama yang menyebutkan definisi al-Qur'an sebagai berikut: orang yang beribadah dengan membaca al-Qur'an harus bisa membedakan antara wahyu al-Qur'an dan wahyu As-Sunnah. al-Qur'an adalah wahyu yang dibaca dan As-Sunnah adalah wahyu tidak harus dibaca.

Al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah bacaan nomor wahid dikala susah maupun senang, ia adalah ibadah yang utama untuk dipersembahkan kepada Allah swt. Orang islam yang membaca Al-Qur'an dilimpahkan dia melangkah untuk menuju derajat kenabian, hanya saja dia tidak diberikan wahyu.

Karena keutamaan membaca al-Qur'an Rasulullah saw. memberikan apresiasi, motivasi dan sugesti untuk giat membacanya. Berikut nilai keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca kitab suci yaitu:

2.2.5.6.1. Mendapat nilai pahala, kegiatan membaca al-Qur'an persatu hurufnya dinilai satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan.

Rasulullah saw bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

Artinya:

Dari Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan *Alif Laam Miim* itu satu huruf, akan tetapi *Alif*

satu huruf, *Laam* satu huruf dan *Miim* satu huruf". (Hadis riwayat at-Tirmidzi)²⁹

2.2.5.6.2. Allah mengibaratkan sebagai perniagaan yang tak pernah rugi. Allah swt berfirman dalam QS. Fatir: 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾
لِيُوفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.³⁰

2.2.5.6.3. Memberikan syafaat, disaat umat manusia diliputi kegelisaan pada hari kiamat. Adapun hadis yang berkaitan yaitu:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ...

Artinya:

Dari Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: “Bacalah Al Qur’an, karena ia akan datang memberi syafa’at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti” (Hadis riwayat Muslim)³¹

²⁹Zainir Munir Fadloli, *The Nine Golden Habits 9 Kebiasaan Emas* (Dusun Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul: Pustaka At-Tanwir, 2015), h. 29.

³⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 438.

³¹Zainir Munir Fadloli, *The Nine Golden Habits 9 Kebiasaan Emas* (Dusun Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul: Pustaka At-Tanwir, 2015), h. 29.

2.2.5.6.4. Menjadi penolong di hari kiamat. Rasulullah saw bersabda:

اَقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya:

“Bacalah oleh kalian Al-Qur`an. Karena ia (Al-Qur`an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa`at bagi orang-orang yang rajin membacanya.” (HR. Muslim)

2.2.5.3.5 Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Allah swt berfirman dalam QS. Al-isra: 82

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.³²

Oleh karena itu, al-Qur`an jadi sumber ajaran Islam yang utama, keberadaan al-Qur`an sangat dibutuhkan oleh manusia karena di dalam al-Qur`an terkandung petunjuk hidup tentang berbagai hal. al-Qur`an juga berfungsi sebagai hakim atau wasit yang mengatur jalannya kehidupan manusia agar berjalan lurus sehingga ketika umat Islam berselisih dalam segala urusannya hendaklah berhakim kepada al-Qur`an.³³

³²Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 291.

³³Nurfadilla Bachtiar, *Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Peserta didik Kelas VIII2 SMP Negeri 7 Pinrang* (Parepare : 2015), h. 24-26.

2.2.5.7. Nama-nama Lain Al-Qur'an

Al-Qur'an, kitab suci agama Islam memiliki banyak nama. Nama-nama ini berasal dari ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an itu sendiri yang memakai istilah tertentu untuk merujuk kepada Al-Qur'an itu sendiri yaitu:

2.2.5.7.1. Al-Kitab (buku)

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 2

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (QS. Al-Baqarah: 2)³⁴

Tuhan menamakan Al Quran dengan Al Kitab yang di sini berarti yang ditulis, sebagai isyarat bahwa Al Quran diperintahkan untuk ditulis. Takwa yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-perintah-Nya; dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya; tidak cukup diartikan dengan takut saja.

2.2.5.7.2. Al-Furqan (pembeda benar salah)

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Furqaan: 1

تَبَارَكَ ٱلَّذِي نَزَّلَ ٱلْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِۦ لِيَكُونَ ٱلْعَلَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

Terjemahnya:

Maha Suci Allah yang Telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam. (QS. Al Furqaan: 1)³⁵

2.2.5.7.3. Adz-Dzikir (pemberi peringatan)

Allah swt berfirman dalam QS. Al Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

³⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 3.

³⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 360.

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al Hijr: 9)³⁶

ayat Ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya.

2.2.5.7.4. Al-Mau' idhah (pelajaran atau nasehat)

Allah swt berfirman dalam QS. Yunus: 57

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya tTelah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus: 57)³⁷

2.2.5.7.5. Asy-Syifa (obat atau penyembuh)

Allah swt berfirman dalam QS. Yunus: 9

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya tTelah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus: 9)³⁸

³⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 263.

³⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 216.

³⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 216.

2.2.5.7.6. Al-Hukm (peraturan atau hukum)

Allah swt berfirman dalam QS. Ar Ra'd: 37

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ ﴿٣٧﴾

Terjemahnya:

Dan Demikianlah, kami Telah menurunkan Al Quran itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab. dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, Maka sekali-kali tidak ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah. (QS. Ar Ra'd: 37)³⁹

keistimewaan bahasa Arab itu antara lain ialah: 1. sejak zaman dahulu kala hingga sekarang bahasa Arab itu merupakan bahasa yang hidup, 2. bahasa Arab adalah bahasa yang lengkap dan luas untuk menjelaskan tentang ketuhanan dan keakhiratan. 3. bentuk-bentuk kata dalam bahasa Arab mempunyai tasrif (konjugasi) yang amat luas sehingga dapat mencapai 3000 bentuk perubahan, yang demikian tak terdapat dalam bahasa lain.

2.2.5.7.7. Al-Hikmah (kebijaksanaan)

Allah swt berfirman dalam QS. Al Israa: 39

ذَلِكَ مِمَّا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتُلْقَىٰ فِي جَهَنَّمَ مَلُومًا مَّدْحُورًا ﴿٣٩﴾

Terjemahnya:

Itulah sebagian hikmah yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. dan janganlah kamu mengadakan Tuhan yang lain di samping Allah, yang

³⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 255.

menyebabkan kamu dilemparkan ke dalam neraka dalam keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah). (QS. Al Israa:39)⁴⁰

2.2.5.7.8. Al-Huda (petunjuk)

Allah swt berfirman dalam QS. Al Jin: 13

وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا أُهْدَىٰ ءَامَنَّا بِهِ ۗ فَمَن يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ ۗ فَلَا يَخَافُ كَخَسَا وَلَا رَهَقًا ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al Quran), kami beriman kepadanya. barangsiapa beriman kepada Tuhannya, Maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan. (QS. Al Jin:13)⁴¹

2.2.5.7.9. At-Tanzil (yang diturunkan)

Allah swt berfirman dalam QS. Asy Syu'araa:192

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya Al Quran Ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta Alam. (QS. Asy Syu'araa:192)⁴²

2.2.5.7.10. Ar-Rahman (karunia)

Allah swt berfirman dalam QS. An Naml:77

وَإِنَّهُ لَهْدَىٰ وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya Al qur'an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. An Naml: 77)⁴³

⁴⁰Kemertrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 287.

⁴¹Kemertrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 291. 573.

⁴²Kemertrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 376.

⁴³Kemertrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 385.

2.2.5.7.11. Ar-Ruh (ruh)

Allah swt berfirman dalam QS. Asy Syuura: 52

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَٰكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدَىٰ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Terjemahnya:

Dan Demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (QS. Asy Syuura: 52)⁴⁴

2.2.5.7.12. Al-Bayan (penerang)

Allah swt berfirman dalam QS. Ali Imran:138

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Terjemahnya:

(Al Quran) Ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Ali Imran: 138)⁴⁵

2.2.5.7.13. Al-Kalam (ucapan atau firman)

Allah swt berfirman dalam QS. At Taubah: 6

وَإِن أَحَدٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَا آمَنَهُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, Maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah,

⁴⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 490.

⁴⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 68.

Kemudian antarkanlah ia ketempat yang aman baginya. demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak Mengetahui. (QS. At Taubah: 6)⁴⁶

2.2.5.7.14. Al-Busyra (kabar gembira)

Allah swt berfirman dalam QS. An Nahl: 102

قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهُدًى وَبُشْرَى
لِلْمُسْلِمِينَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al Quran itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang Telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)". (QS. An Nahl:102)⁴⁷

2.2.5.7.15. An-Nur (cahaya)

Allah swt berfirman dalam QS. An Nisaa: 174

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا ﴿١٧٤﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan Telah kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Quran). (QS. An Nisaa:174)⁴⁸

2.2.5.7.16. Al-Basha'ir (pedoman)

Allah swt berfirman dalam QS. Al Jaatsiyah

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

Al Quran Ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini. (QS. Al Jaatsiyah: 20)⁴⁹

⁴⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 188

⁴⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 279.

⁴⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 82

2.2.5.7.17. Al-Balagh (penyampaian atau kabar)

Allah swt berfirman dalam QS. Ibrahim: 52

هَذَا بَلَّغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوا بِهِ ۗ وَيَعْلَمُوا أَنَّ مَا هُوَ إِلَهُهُ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ



Terjemahnya:

(Al Quran) Ini adalah penjelasan yang Sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran. (QS. Ibrahim: 52)⁵⁰

2.2.5.7.18. Al-Qaul (perkataan atau ucapan)

Allah swt berfirman dalam QS. Al Qashash: 51

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya Telah kami turunkan berturut-turut perkataan Ini (Al Quran) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran. (QS. Al Qashash: 51)⁵¹

Allah swt menurunkan Al-Qur'an Ini bagian demi bagian supaya orang kafir Mekah dapat memahaminya dengan baik dan supaya mereka beriman dengannya.⁵²

⁴⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 501

⁵⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 262.

⁵¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 393

⁵²<http://Makalahaccomputindo.blogspot.com/2015/02/makalah-pendidikan-agama-islam.html?m=1>. Diakses pada tanggal 9 januari 2019

2.2.6. Motivasi Masyarakat untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an

Adapun motivasi masyarakat untuk mengikuti program baca al-Qur'an dapat di wujudkan sebagai berikut:

2.2.6.1 Menghadiri Pengajian untuk Memperbaiki Bacaan Al-Qur'annya

Dengan adanya program baca al-Qur'an yang dilaksanakan majelis taklim Nurul Yaqin di Dusun Linoe. Maka, jamaah pengajian sangatlah terbantu karna bisa memperbaiki bacaan al-Qur'an.

2.2.6.2 Menambah Wawasan Keilmuan Tentang Keagamaan

Menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim, terlebih lagi ilmu agama. Para jamaah pengajian di majelis taklim Nurul Yaqin Selain untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an jamaah pengajian juga bisa mendapatkan ilmu pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam.

2.2.6.3 Mempererat Jalinan Silaturahmi antara Jamaah Pengajian

Hidup bersama, bermasyarakat bagi manusia adalah sangat penting; manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri secara berkelanjutan tanpa adanya manusia yang lain. Dengan adanya majelis taklim ini jamaah pengajian bisa saling mengenal satu sama lain bisa lebih mempererat silaturrahim.

2.2.7. Tinjauan Konseptual

Judul skripsi ini adalah “Upaya Majelis Taklim Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang”, judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok kata yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasan dalam proposal

skripsi ini lebih fokus dan lebih spesifik. Disamping itu, tinjauan konseptual memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul tersebut akan memudahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta dapat menghindari dari kesalahpahaman, oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan tentang pembatasan makna dari judul tersebut.

- 2.2.7.1. Upaya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menggali, mengarahkan tenaga, biaya, pikiran untuk mencapai suatu maksud.⁵³
- 2.2.7.2. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonpormal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt., antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.
- 2.2.7.3. Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar.
- 2.2.7.4. Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama serta mengarah pada kehidupan kolektif.⁵⁴
- 2.2.7.5. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.⁵⁵

⁵³ Hastriani, *Proposal Skripsi Upaya Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Sunnah Dhuhah Berjamaah di Kelas IV MI DDI Ujung Lare Parepare* (Parepare: 2017), h. 8.

⁵⁴ Andi Ruwahyuni Harum, *Skripsi Zakat Pertanian: Studi Atas Pemahaman dan Implementasi Masyarakat di Kelurahan Benteng Kabupaten Pinrang* (parepare: 2015), h. 31.

2.2.7.6. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, di dunia dan akhirat kelak

Memilih judul berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas, maka penelitian ini maksud dalam judul Upaya Majelis Taklim Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang adalah menyelidiki dengan sebenarnya Upaya Majelis Taklim Dalam Memotivasi Masyarakat di Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

2.2.8. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika dalam berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Gambaran ini mengenai upaya ibu majelis taklim dalam memotivasi masyarakat untuk mengikuti program baca al-Qur'an di Mesjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. antara manusia

⁵⁵Nurvadilla Bachtiar, *Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas VIII2 SMP Negeri 7 Pinrang* (Parepare : 2015), h. 22

dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.

Bermasyarakat bagi manusia adalah sangat penting, manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri secara berkelanjutan dan manusia baru dapat disebut sebagai manusia yang sempurna apabila ia ternyata dapat hidup bersama dengan manusia lain dalam masyarakat.

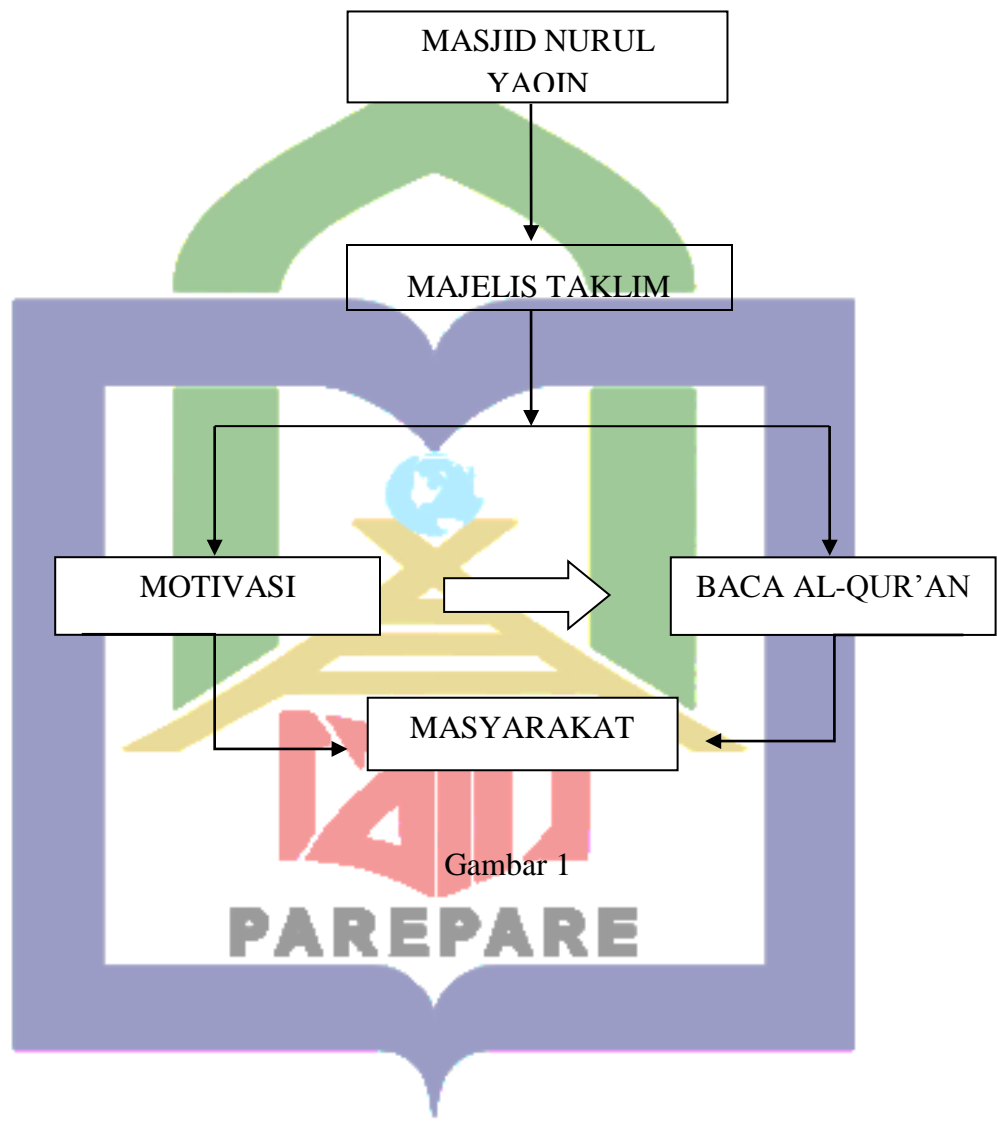
Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.⁵⁶ Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, di dunia dan akhirat kelak.⁵⁷ Allah swt memberi nama kitabnya dengan nama al-Qur'an yang berarti bacaan. Mesjid nurul yaqin adalah salah satu mesjid di desa Linoe yang merupakan tempat majelis taklim melaksanakan program baca al-Qur'an.

Dengan melihat penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa mengingat keberadaan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal dan lembaga swadaya masyarakat maka, sangat tepat jika dikatakan majelis taklim di desa Linoe memiliki fungsi dan peran penting.

Oleh sebab, itu masyarakat di desa Linoe mempunyai kewajiban untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an dan mempelajari ilmu agama dan salah satu caranya adalah dengan hadir dalam majelis taklim Nurul Yaqin yang ada di desa Linoe. Untuk memudahkan penelitian ini, penulis membuat kerangka fikir sebagai berikut.

⁵⁶Nurvadilla Bachtiar, *Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas VIII2 SMP Negeri 7 Pinrang* (Parepare : 2015), h. 22

⁵⁷Said Agil Husin Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputar Press, 2002), h. 03



Gambar 1

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari fokus kajian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara peneliti dan informan.

Dalam sebuah penelitian lapangan seorang peneliti hendaknya melakukan penelitian dengan langsung melihat objeknya, sehingga peneliti langsung mewawancarai objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata kemudian disusun menjadi sebuah kalimat. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang upaya ibu majelis taklim dalam memotivasi masyarakat untuk mengikuti program baca al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Mesjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dan waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih 2 bulan.

3.3. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah Upaya Majelis Taklim Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

3.4. Jenis dan Sumber Data Yang Digunakan

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, diskusi terfokus dan tes. Bentuk lain data-data kualitatif adalah gambaran yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

3.4.2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵⁸

⁵⁸Suharismin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. IV ; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 114.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian.

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁹

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.2.1. Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner.

3.4.2.2. Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh oleh berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses yang dilalui oleh peneliti dalam pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti akan melalui tahap persiapan sebagai tahap

⁵⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet, I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h 169.

awal di mana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian nantinya.

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrument pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

3.5.1. Observasi

Observasi dapat dilakukan sebagai “pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti”⁶⁰ Dalam pengertian yang lain tehnik observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁶¹

3.5.2. Wawancara

Wawancara merupakan alat dalam mendapatkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁶² Wawancara dapat juga diartikan sebagai proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang-orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang kongkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.⁶³

⁶⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 151

⁶¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet, I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 93.

⁶²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet,XIII; Jakarta: Rineka Cipta. 2009), h. 165.

⁶³Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu Sosial Lainnya* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 108.

Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara berdialog langsung kepada informan mengenai apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab tentang berbagai masalah yang terkait dengan penelitian. Dengan menggunakan metode wawancara ini diharapkan penulis mendapatkan informasi yang akurat.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku atau majalah, legger, agenda dan sebagainya. Misalnya, sejarah berdirinya, jumlah guru, jumlah peserta didik, jadwal pelajaran dan lain-lain. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi dan berbagai data yang terkait dengan permasalahan yang diteliti dan tentunya data yang diterima sudah dianggap valid.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.⁶⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁵

⁶⁴Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h. 103.

⁶⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 193.

Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata maka analisis data yang dilakukan melalui tehnik analisis data sebagai berikut:

3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan dimana suatu data dirangkum kemudian dipilih sesuai dengan topik penelitian. Disusun secara sistematis agar dapat memberikan suatu gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Tujuan pokok dari reduksi data ini yaitu untuk menyederhanakan data.

3.6.2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁶ Jadi, penyajian data harus tertata secara rapi serta dalam penyajian data tersebut diusahakan secara sederhana karena tujuan penyajian data untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

3.6.3. Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian tersebut berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dari data yang direduksi kita dapat menarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian, dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori.

⁶⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 209.

3.6.4. Pengajuan Keabsahan Data

3.6.4.1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

3.6.4.2. Triangulasi Metode

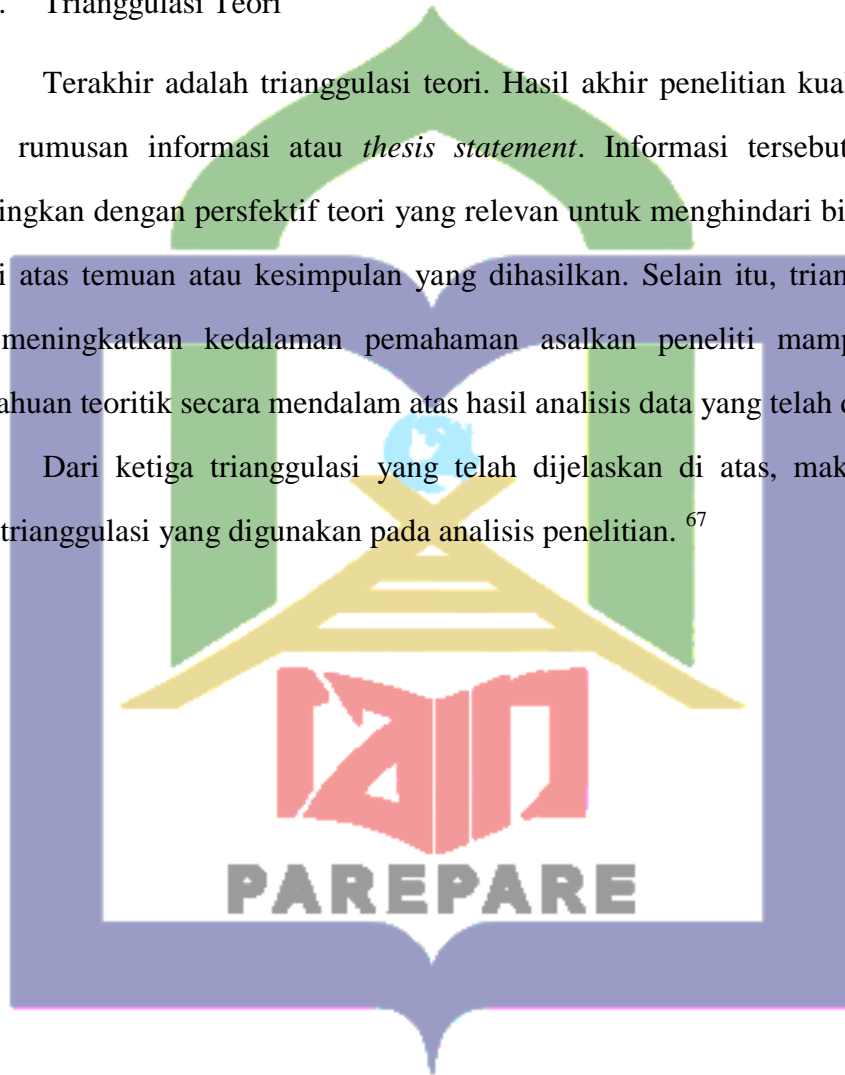
Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika

data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

3.6.4.3. Triangulasi Teori

Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Dari ketiga triangulasi yang telah dijelaskan di atas, maka ditetapkan semua triangulasi yang digunakan pada analisis penelitian.⁶⁷



⁶⁷ Hastriani, *Proposal Skripsi Upaya Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Sunnah Dhuhah Berjamaah di Kelas IV MI DDI Ujung Lare Parepare* (Parepare: 2017), h. 32-33.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Upaya Majelis Taklim Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

Upaya merupakan usaha yang dilakukan majelis taklim dengan sungguh-sungguh dengan cara mengarahkan seluruh kemampuannya yang meliputi pikiran, tenaga, biaya dan waktu dalam rangka membina masyarakat agar mampu untuk membaca al-Qur'an.

Majelis taklim merupakan tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Dengan adanya majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal dan lembaga swadaya masyarakat, maka sangat tepat jika dikatakan majelis taklim di Dusun Linoe memiliki fungsi dan peran penting dalam membantu masyarakat agar mampu untuk membaca al-Qur'an dengan baik.

majelis taklim sebagaimana dirumuskan pada musyawarah majelis taklim se DKI Jakarta, adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt., antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.

Dari pengertian tersebut di atas, tampak bahwa majelis taklim diselenggarakan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada majelis

taklim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, di antaranya: Majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam, waktu belajar berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah, pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis taklim bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah, tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.

Oleh sebab itu, masyarakat di Dusun Linoe mempunyai kewajiban untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an dan mempelajari ilmu agama dan salah satu caranya adalah dengan hadir dalam majelis taklim Nurul Yaqin yang ada di Dusun Linoe.

Adapun al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam. Al-Qur'an adalah sumber hukum yang pertama bagi kaum muslimin. Banyak sekali dalil yang menunjukkan keutamaan membaca al-Qur'an serta kemuliaan para membacanya.

Al-Qur'an adalah ilmu yang paling mulia, karena itulah orang yang membaca al-Qur'an dan mengajarkannya bagi orang lain, mendapatkan kemuliaan dan kebaikan dari pada belajar ilmu yang lainnya. Mengingat dengan pentingnya membaca al-Qur'an, maka majelis taklim melakukan berbagai upaya untuk membantu masyarakat agar mampu untuk membaca al-Qur'an dengan baik.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ketua majelis taklim Nurul Yaqin yaitu Maryam, mengenai upaya dalam memotivasi masyarakat untuk mengikuti program baca al-Qur'an yaitu:

“Dalam upaya menumbuhkan motivasi masyarakat untuk mengikuti program baca al-Qur'an saya mengumumkan program baca al-Qur'an ini kepada peserta majelis taklim agar mereka termotivasi dalam mengikuti

kegiatan majelis taklim ini yang menyangkut masalah baca al-Qur'an dengan memberikan muhasabah (pemberian hadiah).⁶⁸

Senada yang dikemukakan oleh ketua majelis taklim Nurul Yaqin yaitu maryam, adapun yang dikatakan oleh wakil ketua majelis taklim Nurul Yaqin yaitu Hj. Suarni yaitu: Dusun Linoe yang menyatakan pendapat yang sama yaitu sebagai berikut:

“Selain Muhasabah, adapun upaya yang kami lakukan dalam memotivasi peserta majelis taklim untuk mengikuti program baca al-Qur'an dengan mendatangi rumah masarakat untuk melakukan musyawarah mengenai program baca al-Qur'an ini, kemudian kami juga mengadakan lomba tilawah antar majelis taklim se kecamatan, dengan adanya program baca al-Qur'an ini maka dapat memotivasi masyarakat untuk selalu memperhatikan bacaan-bacaan al-Qur'an seperti tajwid dan haraqatnya⁶⁹

Penulis menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh ketua dan wakil majelis taklim nurul yaqin dalam memotivasi masyarakat agar selalu memperhatikan bacaan-bacaan al-Qur'an yaitu dengan cara memberikan muhasabah sebagai bentuk penghargaan yang diberikan oleh ketua dan wakil ketua majelis taklim nurul yaqin agar motivasinya untuk mengikuti program baca al-Qur'an ini semakin meningkat sehingga program ini dapat berjalan sesuai dengan keinginan bersama

Agar upaya majelis taklim nurul yaqin dalam memotivasi masyarakat dapat tercapai, maka kegiatan baca al-Qur'an-nya yang sudah berjalan selama ini perlu lebih ditingkatkan lagi, baik dari segi intensitas dan kuantitasnya maupun dalam segi kualitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat menulis hasil yang didapatkan dari invorman tentang upaya majelis taklim dalam memotivasi masyarakat untuk mengikuti program baca al-Quran.

⁶⁸Wawancara dengan ibu Maryam, ketua majelis taklim di Desa Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, bertempat tinggal di Linoe, pada tanggal 23 Juni 2018.

⁶⁹Wawancara dengan ibu Hj. Suarni, wakil ketua majelis taklim di Desa Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, bertempat tinggal di Linoe, pada tanggal 23 Juni 2018.

4.2. Motivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

Motivasi memiliki dua akar kata dari bahasa latin "*movore*", yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, dan sebagainya; (2) motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat dan lain-lain; (3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.

Dari beberapa pengertian motivasi, secara lebih ringkas dapat dikemukakan bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar. Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.

Perlu kita ketahui bahwa, tanpa adanya motivasi atau dorongan dari orang lain kita tidak akan mampu untuk bergerak. Dengan adanya majelis taklim di Dusun Linoe masyarakat dapat menyelesaikan masalah dengan adanya program baca al-Qur'an yang dilaksanakan di Masjid nurul yaqin ini.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa peserta majelis taklim yaitu Ayuria pada tanggal 23 Juni 2018 mengenai apa yang memotivasi dirinya sehingga ingin mengikuti program baca al-Qur'an ini yaitu:

“yang membuat saya termotivasi mengikuti program baca al-Qur'an ini karena sejak saya mengikuti pengajian ini saya lebih lancar membaca al-Quran dengan baik.⁷⁰

Senada dengan yang dikatakan oleh Ayuria peserta majelis taklim Nurul Yaqin mengenai motivasinya untuk mengikuti program baca al-Qur'an ini. Adapun yang dikatakn oleh peserta majelis taklim lainnya yaitu Ituwo yang mengatakan bahwa:

“mengenai kegiatan program baca al-Qur'an yang dilakukan majelis taklim nurul yaqin itu membuat saya menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti program baca al-Qur'an karena saya ingin memperbaiki bacaan al-Qur'an saya.⁷¹

Diperkuat lagi oleh peserta majelis taklim lainnya yaitu sebagai berikut:

Nurpasila peserta majelis taklim yang diwawancarai pada tanggal 23 Juni 2018 yang mengatakan bahwa:

“yang membuat saya termotivasi mengikuti kegiatan pengajian ini karena saya ingin memperbaiki cara saya membaca al-Qur'an.⁷²

⁷⁰Wawancara dengan ibu Ayuria, peserta majelis taklim di Desa Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, bertempat tinggal di Linoe, pada tanggal 23 Juni 2018.

⁷¹Wawancara dengan ibu Ituwo, peserta majelis taklim di Desa Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, bertempat tinggal di Linoe, pada tanggal 23 Juni 2018.

⁷²Wawancara dengan ibu. Nurpasila, peserta majelis taklim di Desa Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, bertempat tinggal di Linoe, pada tanggal 23 Juni 2018.

Ibu Darmi peserta majelis taklim yang diwawancarai pada tanggal 23 Juni 2018 yang mengatakan bahwa:

“saya termotivasi mengikuti pengajian ini karna saya ingin memperbaiki bacaan al-Qur’an dan mempelajari ilmu agama”⁷³

Darma peserta majelis taklim yang diwawancarai pada tanggal 23 Juni 2018 yang mengatakan bahwa:

“yang membuat saya termotivasi mengikuti program baca al-Qur’an ini karna saya ingin lebih memperlancar membaca al-Qur’an saya”⁷⁴

Pernyataan di atas merupakan pernyataan jamaah pengajian nurul yaqin Dusun linoe mengenai motivasi mereka saat mengikuti program baca al-Qur’an Motivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur’an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hal-hal yang membuat masyarakat termotivasi untuk mengikuti program baca al-Qur’an. Hal ini terlihat dari pernyataan para peserta majelis taklim ketika di lakukan wawancara. Motivasi mereka saat mengikuti program baca al-Qur’an mengenai kegiatan program baca al-Qur’an yang dilakukan majelis taklim nurul yaqin itu membuat para peserta majelis taklim menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti program baca al-Qur’an karena mereka ingin memperbaiki bacaan al-Qur’annya.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap peserta majelis taklim yang mengikuti program baca al-Qur’an di majelis taklim Nurul Yaqin, peneliti mendapatkan jawaban mengenai motivasi masyarakat untuk mengikuti program baca al-Qur’an.

⁷³Wawancara dengan ibu. Darmi, peserta majelis taklim di Desa Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, bertempat tinggal di Linoe, pada tanggal 23 Juni 2018.

⁷⁴Wawancara dengan ibu. Darma, peserta majelis taklim di Desa Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, bertempat tinggal di Linoe, pada tanggal 23 Juni 2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Majelis Taklim Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari pernyataan ketua majelis taklim ketika di lakukan wawancara. Dalam upaya untuk menumbuhkan motivasi masyarakat untuk mengikuti program baca al-Qur'an saya mengumumkan program baca al-Qur'an ini kepada peserta majelis taklim agar mereka termotivasi dalam mengikuti kegiatan majelis taklim ini yang menyangkut masalah baca al-Qur'an dengan memberikan muhasabah (pemberian hadiah).
2. Motivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukan hal-hal yang membuat masyarakat termotivasi untuk mengikuti program baca al-Qur'an. Hal ini terlihat dari pernyataan para peserta majelis taklim ketika di lakukan wawancara. Motivasi mereka saat mengikuti program baca al-Qur'an mengenai kegiatan program baca al-Qur'an yang dilakukan majelis taklim nurul yaqin itu membuat para peserta majelis taklim menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti program baca al-Qur'an karena mereka ingin memperbaiki bacaan al-Qur'annya.

B. Saran

1. Program baca al-Qur'an yang di lakukan majelis taklim ini hendaknya terus dikembangkan dan ditingkatkan.
2. Para peserta majelis taklim sebainya tidak hanya belajar membaca al-Qur'an pada saat hadir di pengajian, tetapi sebaiknya terus belajar dan mengulang-ulang di rumah agar bacaannya lebih baik lagi.
3. Dalam majelis taklim sebaiknya tidak hanya melakukan program baca al-Qur'an dan metode cerama saja, majelis taklim harus lebih kreatif lagi dalam menciptakan suasana majelis taklim yang lebih mengena pada parah jamaah.



DAFTAR PUSTAKA

- AbdulSyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto Suharismin. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IV Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Qattan Khalil Manna. 2004. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Al Munawar, Said Agil Husin. 2003. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta Selatan: Ciputar Press.
- Harum Ruwahyuni Andi. 2015. *Skripsi Zakat Pertanian: Studi Atas Pemahaman dan Inplementasi Masyarakat di Kelurahan Benteng Kabupaten Pinrang*. Parepare
- B. Uno, Hamzah, Dr. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Dusun linoe. 2018. Data Dusun linoe diambil penulis Dari Dokumentasi Yang Ada Di Kantor Desa mangki.
- Feri Andi. 2017. *Skripsi Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majelis Taklim Nurul Hidayah di Desa taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)*. Palembang. <http://scholar.google.ac.id/scholar?>
- H. Abdullah. 2017. *Tesis Dampak Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Islam di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang*.

- Hastriani. 2017. *Proposal Skripsi Upaya Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Sunnah Dhuha Berjamaah di Kelas IV MI DDI Ujung Lare Parepare.*
- Hasbullah, Drs. 1996. *Kapita selekta pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadi Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- <http://Makalahacomputindo.blogspot.com/2015/02/makalah-pendidikan-agama-islam.html?m=1>. Diakses pada tanggal 9 januari 2019
- Indrajed Akhmad. 2009. *Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian di Majelis Taklim Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan Malang*.
<http://scholar.ac.id/scholar?>
- Kementrian Agama RI. 2007 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Moleong Lexy J. 1997. *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurvadilla Bachtiar. 2015. *Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas VIII2 SMP Negeri 7 Pinrang.*
- Prawira Atmaja Purwa. 2016. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- STAIN Parepare, 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: STAIN Parepare.
- Said Agil Husin Munawar. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputar Press.

- Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* , Cet, I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukarsi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet,XIII; Jakarta: Rineka Cipta.
- Teungku Muhammad Hasbih ash-Shiddieqy. 2000. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-nuur*, semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Sorong Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 418 /In.39/PP.00.9/06/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : NURMIATI
Tempat/Tgl. Lahir : LINOE , 14 Juni 1996
NIM : 14.1100.008
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. PINCARA MANGKI, LINOE, KEC. CEMPA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"UPAYA MAJELIS TAKLIM DALAM MEMOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MENGIKUTI PROGRAM BACA AL-QUR'AN DI MASJID NURUL YAQIN LINOE KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

4 Juni 2018

An Rektor

Pt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH
Jln. Bintang No. 01 Telp (0421) 923 056 – 922 914 – 923 913
PINRANG

Pinrang, 21 Juni 2018

Kepada

Nomor : 070 / 373 / Kemasy.
Lamp. : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Yth Ketua Majelis Taqlim.
Mesjid. NURUL YAQIN.
di-

Cempa.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor : B-428/In.39/PP.00.9/06/2018 tanggal 4 Juni 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, mahasiswa atau peneliti di bawah ini :


Nama : NURMIATI
Nim : 14.1100.008
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Prog Study : Mahasiswa/ Tarbiyah dan Adab/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl.Pincara Mangki, Kab .Pinrang
Telephone : 085298169304.

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "UPAYA MEJELIS TAKLIM DALAM MEMOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MENGIKUTI PROGRAM BACA AL-QURAN DI MASJID NURUL YAQIN LINGKUNGAN KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG " yang pelaksanaannya pada tanggal 22 Juni s/d 23 Agustus 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang surat rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH
Asisten Pemerintahan dan Kesra


Drs. RISMAN LAUPE
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19590305 1990202 1 001

Tembusan:

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Plt Wakil Rektor Bidang APL IAIN Parepare di Parepare;
7. Camat Cempa Di cempa kab,Pinrang
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN CEMPA
DESA MANGKI**

Jalan Poros Pincara – Sikkuale Kode Pos 91262

SURAT KETERANGAN

Nomor : 15 / DM / IX / 2018.-

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BAHARUDDIN
Jabatan : Kepala Desa Mangki
Alamat : Desa Mangki
Kecamatan : Cempa
Kabupaten : Pinrang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswi IAIN Parepare jurusan Tarbiyah yang tersebut di bawah ini :

Nama : NURMIATI
Tempat/Tgl. Lahir : Linoe/14 Juni 1996
Alamat : Dusun Linoe
Kecamatan : Cempa
Kabupaten : Pinrang
Pekerjaan : Mahasiswi

Dinyatakan selesai melaksanakan penelitian / wawancara dengan judul "UPAYA MAJELIS TAKLIM DALAM MEMOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MENGIKUTI PROGRAM BACA AL-QUR'AN DI MESJID NURUL YAQIN LINOE KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG" sejak tanggal 22 Juni / 23 Agustus, sesuai dengan surat izin penelitian dari Kantor Bupati Pinrang No. 070/304/Kemas.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebnar-benarnya, untuk di pergunakan sebagai mestinya.

Mangki, 03 September 2018



FORMULIR SURvei WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:


| | |
|---------------------|-----------|
| Nama | SIATYABI |
| Jenis Kelamin | PEREMPUAN |
| Umur | 31 TAHUN |
| Pendidikan Terakhir | S1 |
| Alamat | LINDO |

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NURHMATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Upaya Majelis Taklim Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Lindo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Lindoe, 25 Juni 2018

Yang bersangkutan


 Siatyabi

LEMBAR KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:


| | |
|---------------------|-------------|
| Nama | HT. SECARNI |
| Jenis Kelamin | PEREMPUAN |
| Umur | 41 THA |
| Pendidikan Terakhir | SMP |
| Alamat | DUSUN LINOE |

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURMIATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Upaya Majelis Taklim Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Linoe, 25 Juni 2018

Yang bersangkutan


HT. SECARNI

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : HASNA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 39
Pendidikan Terakhir : SD
Alamat : LINOE

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NURMIATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Upaya Majelis Taklim Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Linoe, 23 Juni 2018

Yang bersangkutan


HASNA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

| | |
|---------------------|-----------|
| Nama | DARMI |
| Jenis Kelamin | PEREMPUAN |
| Umur | 55 TAHUN |
| Pendidikan Terakhir | SD |
| Alamat | LINOE |

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURMIATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Upaya Majelis Taklim Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Linoe, 24 Juni 2018

Yang bersangkutan



DARMI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *NURPASILA*
Jenis Kelamin : *PEREMPUAN*
Umur : *27 TAHUN*
Pendidikan Terakhir : *SMP*
Alamat : *LINOE*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NURMIATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Upaya Majelis Taklim Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Linoe, Juni 2018

Yang bersangkutan



Nurpasila

NURPASILA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

| | |
|---------------------|-----------|
| Nama | DARMA |
| Jenis Kelamin | PEREMPUAN |
| Umur | 26 |
| Pendidikan Terakhir | SMA |
| Alamat | LINOE |

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURMIATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Upaya Majelis Taklim Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Linoe, 15 Juni 2018

Yang bersangkutan



DARMA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini


| | |
|---------------------|-------------|
| Nama | ANURIAH |
| Jenis Kelamin | PEREMPUAN |
| Umur | 27 TAHUN |
| Pendidikan Terakhir | SMP |
| Alamat | Dusun Linoe |

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURMIATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Upaya Majelis Taklim Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Linoe, 25 Juni 2018

Yang bersangkutan


ANURIAH

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

| | |
|---------------------|-----------|
| Nama | SARTANI |
| Jenis Kelamin | PEREMPUAN |
| Umur | 21 TAHUN |
| Pendidikan Terakhir | SMA |
| Alamat | LINOE |

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURMIATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Upaya Majelis Taklim Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Linoe, 25 Juni 2018

Yang bersangkutan


SARTIANI

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---------------------|-----------|
| Nama | Pipi |
| Jenis Kelamin | PEREMPUAN |
| Umur | 31 TAHUN |
| Pendidikan Terakhir | SMA |
| Alamat | LINOE |

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NURMIATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Upaya Majelis Taklim Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Linoe, 23 Juni 2018

Yang bersangkutan



Pipi

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

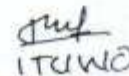
| | |
|---------------------|-------------|
| Nama | ITUWO |
| Jenis Kelamin | PELEMPIKAN |
| Umur | 43 TAHUN |
| Pendidikan Terakhir | SD |
| Alamat | Dusun Linoe |

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NURMIATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Upaya Majelis Taklim Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Linoe, 25 Juni 2018

Yang bersangkutan


ITUWO


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

| | |
|---------------------|-----------|
| Nama | RUSNI |
| Jenis Kelamin | PEREMPUAN |
| Umur | 27 TAHUN |
| Pendidikan Terakhir | SMP |
| Alamat | LINOE |

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURMIATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Upaya Majelis Taklim Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Linoe, 13 Juni 2018.

Yang bersangkutan



RUSNI



PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

INSTRUMEN PENELITIAN

1. PEDOMAN INTERVIEW

Informan : Ketua Majelis Taklim Nurul Yaqin Linoe

1. Bagaimana sejarah berdirinya majelis taklim nurul yaqin ini?
2. Bagaimana struktur kepengurusan majelis taklim nurul yaqin?
3. Upaya apa saja yang dilakukan majelis taklim dalam memotivasi masyarakat untuk mengikuti program baca al-Qur'an.?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan di pengajian ini?
5. Apa program jangka panjang dan jangka pendek?

Untuk Jamaah Pengajian:

1. Sudah berapa lama Ibu mengikuti pengajian di sisni?
2. Hal-hal apa saja yang membuat Ibu bermotivasi mengikuti pengajian ini?
3. Apa saja yang Ibu rasakan selama mengikuti pengajian ini?
4. Apa tujuan Ibu mengikuti pengajian ini?
5. Menurut Ibu apakah kegiatan majelis taklim ini sesuai dengan keinginan Ibu?

DOKUMENTASI



Gambar 01



Gambar 02



Gambar 03



Gambar 04



Gambar 05



Gambar 06



Gambar 07



Gambar 08

BIOGRAFI PENULIS



Nurmiati adalah Salah satu mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lahir pada tanggal 14 Juni 1996 di Linoe, Pinrang Kecamatan Cempa. Anak ketiga dari tiga bersaudara

dari pasangan Muh.Akib dan Hasnawati di Pinrang Sul-Sel. Penulis memulai pedidikannya di SD Negreri 264 Linoe pada tahun 2002 selama 6 tahun dan SMPN 3 Mangki pada tahun 2008 selama 3 tahun dan melanjutkan pendidikan ke SMAN 9 Pinrang pada tahun 2010 selama 3 tahun. Penulis akhirnya menamatkan sekolah menengah pada tahun 2014 dan melanjutkan kuliah di IAIN Parepare pada Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, penulis mengajukan Skripsi dengan judul **“Upaya Majelis Taklim Dalam Memotivasi Masyarakat untuk Mengikuti Program Baca Al-Qur’an di Masjid Nurul Yaqin Linoe Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang”**.